

HUBUNGAN INDEKS KETAHANAN PANGAN DENGAN PREVALENSI *STUNTING* PADA TINGKAT DESA DI KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA

MUHAMMAD RAFKI PRATAMA



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN GIZI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Hubungan Indeks Ketahanan Pangan dengan Prevalensi *Stunting* pada Tingkat Desa di Kabupaten Penajam Paser Utara” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Muhammad Rafki Pratama
NIM I150422202

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

MUHAMMAD RAFKI PRATAMA. Hubungan Indeks Ketahanan Pangan dengan Prevalensi *Stunting* pada Tingkat Desa di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dibimbing oleh DODIK BRIAWAN dan CESILIA METI DWIRIANI.

Ketahanan pangan merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi status gizi masyarakat, termasuk kejadian *stunting* pada balita. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan kronis yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah -2 standar deviasi dan masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses pangan, kemiskinan, rendahnya pendidikan, serta kondisi lingkungan yang kurang memadai berkontribusi terhadap tingginya prevalensi *stunting*. Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) memiliki prevalensi *stunting* yang relatif tinggi meskipun berdasarkan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Badan Pangan Nasional termasuk dalam kategori sangat tahan pangan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara gambaran ketahanan pangan tingkat kabupaten dengan kondisi riil di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan IKP dengan prevalensi *stunting* pada tingkat desa di Kabupaten Penajam Paser Utara, mengidentifikasi status ketahanan pangan desa, serta menentukan indikator ketahanan pangan yang paling berhubungan dengan prevalensi *stunting*.

Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan memanfaatkan data sekunder Data Desa Presisi (DDP) tahun 2023 dan data prevalensi *stunting* dari e-PPGBM Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2023. Unit analisis penelitian adalah 40 dari 54 desa/kelurahan yang mewakili 74% desa/kelurahan di wilayah administrasi Kabupaten PPU. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga seluruh desa/kelurahan yang memiliki data lengkap digunakan sebagai sampel penelitian. IKP desa dihitung berdasarkan modifikasi sembilan indikator yang mewakili tiga pilar ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, akses/keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan. IKP tingkat desa dalam penelitian ini disusun berdasarkan modifikasi kerangka BAPANAS menggunakan sembilan indikator, yaitu luas lahan pertanian per kapita, persentase penduduk di bawah garis kemiskinan, persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan lebih dari 65% dari total pengeluaran, persentase rumah tangga tanpa akses listrik, rata-rata lama sekolah perempuan berusia di atas 15 tahun, persentase rumah tangga tanpa akses air minum layak, rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk, prevalensi balita *stunting*, dan angka harapan hidup.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi *Spearman*, dan regresi linear berganda metode *backward* untuk mengidentifikasi indikator yang berhubungan dengan prevalensi *stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor IKP desa di Kabupaten PPU berkisar antara 33,41 hingga 81,04 dengan rata-rata 57,81 yang termasuk kategori agak rentan pangan. Distribusi status ketahanan pangan terdiri atas 2 desa sangat tahan pangan, 2 desa tahan pangan, 15 desa cukup tahan pangan, 13 desa agak rentan pangan, 6 desa rentan pangan, dan 2 desa sangat rentan pangan. Rata-rata prevalensi *stunting* pada 40 desa/kelurahan sebesar 13,70%, dengan prevalensi

tertinggi ditemukan di Kelurahan Buluminung (36,17%) dan terendah di Kelurahan Pejala (0%).

Analisis korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa IKP memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prevalensi *stunting* ($r=-0,464$; $p=0,003$), yang berarti semakin tinggi tingkat ketahanan pangan desa maka prevalensi *stunting* cenderung semakin rendah. Beberapa indikator IKP yang berhubungan signifikan dengan prevalensi *stunting* adalah persentase penduduk miskin ($r=0,529$; $p<0,001$), persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan lebih dari 65% ($r=0,420$; $p=0,007$), persentase rumah tangga tanpa akses listrik ($r=0,427$; $p=0,006$), dan rata-rata lama sekolah perempuan usia di atas 15 tahun ($r=-0,356$; $p=0,024$). Sementara itu, rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk ($r=-0,002$; $p=0,992$), persentase rumah tangga tanpa akses air minum layak ($r=0,053$; $p=0,745$), rasio tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk ($r=-0,016$; $p=0,922$), dan angka harapan hidup ($r=-0,233$; $p=0,148$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prevalensi *stunting*.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model terbaik terdiri atas dua indikator, yaitu persentase penduduk di bawah garis kemiskinan dan angka harapan hidup. Model memiliki nilai *Adjusted R²* sebesar 0,261 yang menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut mampu menjelaskan 26,1% variasi prevalensi *stunting* antar desa, dengan 73,9% variasi nilai *stunting* lainnya dijelaskan oleh faktor diluar model seperti lingkungan pemukiman dan lingkungan kesehatan. Kemiskinan merupakan indikator yang paling dominan dan berpengaruh positif signifikan terhadap prevalensi *stunting* ($\beta=0,379$; $p=0,002$), sehingga setiap peningkatan tingkat kemiskinan di desa diikuti oleh peningkatan prevalensi *stunting*. Sebaliknya, angka harapan hidup menunjukkan hubungan negatif ($\beta=-0,722$; $p=0,077$) meskipun belum signifikan di taraf $\alpha = 5\%$ pada model akhir. Hasil ini menegaskan bahwa kemiskinan merupakan akar masalah utama yang memengaruhi kejadian *stunting* di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks Ketahanan Pangan dengan prevalensi *stunting* pada tingkat desa di Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa dengan ketahanan pangan yang lebih baik cenderung memiliki prevalensi *stunting* yang lebih rendah. Indikator kemiskinan dan pendidikan perempuan menjadi determinan penting yang memengaruhi variasi *stunting* antar desa. Oleh karena itu, upaya percepatan penurunan *stunting* perlu difokuskan pada penguatan ketahanan pangan tingkat desa melalui pengurangan kemiskinan, peningkatan akses pendidikan perempuan, perbaikan kualitas infrastruktur dasar, serta optimalisasi pemanfaatan Dana Desa berbasis indikator ketahanan pangan dan gizi masyarakat.

Kata kunci: angka harapan hidup, balita, desa, kemiskinan, ketahanan pangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

MUHAMMAD RAFKI PRATAMA. Association between Food Security Index and *Stunting* Prevalence at Village Level in Penajam Paser Utara Regency. Supervised by DODIK BRIAWAN and CESILIA METI DWIRIANI.

Food security is one of the important determinants affecting the nutritional status of the population, including the occurrence of *stunting* among children under five years of age. *Stunting* is a chronic growth disorder characterized by a height-for-age value below -2 standard deviations and remains a major nutritional problem in Indonesia. Studies have shown that limited access to food, poverty, low educational attainment, and inadequate environmental conditions contribute to the high prevalence of *stunting*. Penajam Paser Utara Regency (PPU) has a relatively high prevalence of *stunting* despite being classified as highly food-secure according to the Food Security Index (Indeks Ketahanan Pangan, IKP) developed by the National Food Agency (BAPANAS). This condition indicates a gap between the district-level food security profile and the actual conditions at the village level. Therefore, this study aimed to analyze the relationship between IKP and *stunting* prevalence at the village level in Penajam Paser Utara Regency, identify village food security status, and determine the food security indicators most strongly associated with *stunting* prevalence.

This study employed a *cross-sectional* design using secondary data from Data Desa Presisi (DDP) 2023 and *stunting* prevalence data from the e-PPGBM of the Penajam Paser Utara District Health Office in 2023. The unit of analysis consisted of 40 out of 54 villages/urban villages, representing 74% of the total villages/urban villages in the administrative areas of Penajam Paser Utara Regency. A total sampling technique was applied, in which all villages/urban villages with complete data were included as the study sample. Village-level IKP was calculated based on a modified framework consisting of nine indicators representing the three pillars of food security, namely food availability, food access, and food utilization. In this study, the village-level IKP was constructed by modifying the BAPANAS framework using nine indicators: agricultural land area per capita, percentage of the population living below the poverty line, percentage of households with food expenditure accounting for more than 65% of total expenditure, percentage of households without access to electricity, mean years of schooling among women aged over 15 years, percentage of households without access to safe drinking water, ratio of population per health worker to population density, prevalence of *stunting* among children under five years of age, and life expectancy. Data were analyzed using descriptive statistics, Spearman's rank correlation test, and backward multiple linear regression to identify indicators associated with *stunting* prevalence.

The results showed that village-level IKP scores in Penajam Paser Utara Regency ranged from 33.41 to 81.04, with a mean score of 57.81, which was classified as moderately food vulnerable. The distribution of food security status consisted of 2 highly food-secure villages, 2 food-secure villages, 15 moderately food-secure villages, 13 moderately food-vulnerable villages, 6 food-vulnerable villages, and 2 highly food-vulnerable villages. The mean *stunting* prevalence among the 40 villages/urban villages was 13.70%, with the highest prevalence

observed in Buluminung Urban Village (36.17%) and the lowest in Pejala Urban Village (0%).

Spearman's rank correlation analysis showed that IKP was significantly and negatively correlated with *stunting* prevalence ($r=-0.464$; $p=0.003$), indicating that higher levels of village food security were associated with lower *stunting* prevalence. Several IKP indicators were significantly associated with *stunting* prevalence, namely the percentage of the population living below the poverty line ($r=0.529$; $p<0.001$), the percentage of households with food expenditure accounting for more than 65% of total expenditure ($r=0.420$; $p=0.007$), the percentage of households without access to electricity ($r=0.427$; $p=0.006$), and the mean years of schooling among women aged over 15 years ($r=-0.356$; $p=0.024$). Meanwhile, the ratio of agricultural land area to population ($r=-0.002$; $p=0.992$), the percentage of households without access to safe drinking water ($r=0.053$; $p=0.745$), the ratio of health workers to population density ($r=-0.016$; $p=0.922$), and life expectancy ($r=-0.233$; $p=0.148$) were not significantly associated with *stunting* prevalence.

The results of the multiple linear regression analysis showed that the best model consisted of two indicators: the percentage of the population living below the poverty line and life expectancy. The model had an adjusted R^2 of 0.261, indicating that these two indicators explained 26.1% of the variation in *stunting* prevalence among villages, while the remaining 73.9% was explained by factors outside the model, such as the residential environment and the health environment. Poverty was the most dominant indicator and had a significant positive effect on *stunting* prevalence ($\beta=0.379$; $p=0.002$), indicating that an increase in the village poverty level was followed by an increase in *stunting* prevalence. Conversely, life expectancy showed a negative association ($\beta=-0.722$; $p=0.077$), although it was not statistically significant at $\alpha = 5\%$ in the final model. These findings confirm that poverty is the main underlying factor influencing the occurrence of *stunting* in Penajam Paser Utara Regency.

This study concludes that there is a significant relationship between the Food Security Index (IKP) and *stunting* prevalence at the village level in Penajam Paser Utara Regency. Villages with better food security tend to have lower *stunting* prevalence. Poverty and women's education are important determinants contributing to variations in *stunting* prevalence among villages. Therefore, efforts to accelerate *stunting* reduction should focus on strengthening village-level food security through poverty reduction, improving women's access to education, enhancing the quality of basic infrastructure, and optimizing the utilization of Village Funds based on food security and community nutrition indicators.

Keywords: children under five, food security, life expectancy, poverty, village



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

HUBUNGAN INDEKS KETAHANAN PANGAN DENGAN PREVALENSI *STUNTING* PADA TINGKAT DESA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

MUHAMMAD RAFKI PRATAMA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Magister Ilmu Gizi

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN GIZI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Tim Penguji pada Ujian Tesis:
1. Prof. Dr. Sofyan Sjaif, S.Pt., M.Si.

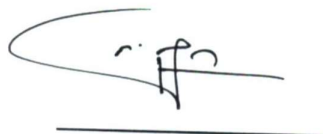


- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Hubungan Indeks Ketahanan Pangan dengan Prevalensi *Stunting*
pada Tingkat Desa di Kabupaten Penajam Paser Utara
Nama : Muhammad Rafki Pratama
NIM : 11504222024

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Dodik Briawan, MCN.



Pembimbing 2:
Dr. Ir. Cesilia Meti Dwiriani, M.Sc.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Rimbawan
NIP 196204061986031002
Dekan Fakultas Kedokteran dan Gizi:
Dr. dr. Ivan Rizal Sini, GDRM., MMIS.,
MBA., FRANZCOG., Sp. OG.
NPI 202501197205091001




Tanggal Ujian: 20 Juli 2026

Tanggal Lulus: 07 Agustus 2026



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, dan ridha-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis yang berjudul “Hubungan Indeks Ketahanan Pangan dengan Prevalensi *Stunting* pada Tingkat Desa di Kabupaten Penajam Paser Utara” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran dan Gizi, Institut Pertanian Bogor.

Selama proses penyusunan tesis ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Dodik Briawan, MCN selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan berbagai masukan selama proses penyusunan tesis.
2. Dr. Ir. Cesilia Meti Dwiriani, M.Sc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan perbaikan yang berharga dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Rimbawan selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Gizi IPB *University* yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Dr. Rajib Gandhi S.KPm., M.Si selaku Kepala Laboratorium Data Desa Presisi (DDP) LPPM IPB *University* beserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penggunaan data penelitian.
5. dr. Jansje Grace Makisurat, MH selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara beserta jajaran yang telah memberikan izin dan akses data e-PPGBM untuk keperluan penelitian ini.
6. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui Program Beasiswa Kaltim Tuntas yang telah memberikan dukungan pembiayaan selama penulis menempuh pendidikan magister.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran dan Gizi, IPB *University* yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan akademik selama masa studi.
8. Kedua orang tua, keluarga, dan seluruh kerabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Gizi serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang gizi masyarakat, ketahanan pangan, dan pencegahan *stunting*.

Bogor, Agustus 2026

Muhammad Rafki Pratama

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Hipotesis	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Ketahanan Pangan	5
2.2 <i>Stunting</i>	9
2.3 Hubungan Ketahanan Pangan dan <i>Stunting</i>	12
III KERANGKA PEMIKIRAN	15
IV METODE	17
4.1 Desain, Tempat dan Waktu	17
4.2 Jumlah dan Cara Penarikan Contoh	17
4.3 Tahapan Penelitian	18
4.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	18
4.5 Teknik Pengolahan Data	19
4.6 Analisis Statistik	33
4.7 Definisi Operasional	36
V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Status Indikator IKP Desa/Kelurahan di Kabupaten PPU	39
5.2 Kategori IKP Desa/Kelurahan di Kabupaten PPU	54
5.3 Hubungan IKP dengan prevalensi <i>Stunting</i> Desa	64
5.4 Analisis Deskriptif IKP dan Prevalensi <i>Stunting</i> Desa	65
5.5 Hubungan Indikator IKP dengan Prevalensi <i>Stunting</i> Desa	86
5.6 Pengaruh Indikator IKP dengan Prevalensi <i>Stunting</i> Desa	98
5.7 Perbedaan Metode IKP Bapanas dan IKP Desa	103
5.8 Evaluasi Alokasi Anggaran Dana Desa terhadap IKP	109
5.9 Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian	112
VI SIMPULAN DAN SARAN	115
6.1 Simpulan	115
6.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	149
RIWAYAT HIDUP	166

DAFTAR TABEL

1	Hasil modifikasi indikator dan bobot IKP tingkat desa	9
2	<i>Cut-Off Point</i> Indeks Ketahanan Pangan	9
3	Penilaian status gizi balita	12
4	Variabel hasil modifikasi untuk penelitian dari data DDP dan e-PPGBM PPU 2023	19
5	Profil indikator IKP tingkat desa/kelurahan di Kabupaten	40
6	Skor dan kategori indeks ketahanan pangan tingkat desa/kelurahan di Kabupaten PPU	54
7	Skor IKP dan Prevalensi <i>Stunting</i> Tingkat Desa/Kelurahan di Kabupaten PPU	65
8	Hasil uji korelasi <i>spearman</i> pada indikator IKP terhadap prevalensi <i>stunting</i>	87
9	Hasil uji multivariat metode regresi linear berganda	98
10	Perbedaan indikator IKP BAPANAS dan IKP desa	105
11	Anggaran dana desa untuk ketahanan pangan dan capaian IKP desa	110

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pemikiran penelitian “Hubungan Indeks Ketahanan Pangan dengan Prevalensi <i>Stunting</i> pada Tingkat Desa di Kabupaten Penajam Paser Utara”	16
2	Diagram alir seleksi contoh penelitian	17
3	Alur pengolahan data mentah ke agregat desa	22
4	Peta tematik ketahanan dan kerentanan pangan di Kabupaten PPU	38
5	Regresi linear IKP dengan prevalensi <i>stunting</i> desa.	65

DAFTAR SINGKATAN

AHH	= Angka Harapan Hidup
ASI	= Air Susu Ibu
B2SA	= Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman
BBLR	= Berat Badan Lahir Rendah
CFS	= <i>Committee on World Food Security</i>
CI	= <i>Confidence Interval</i>
DDP	= Data Desa Presisi
DDS	= <i>Dietary Diversity Score</i>
DPMD	= Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
e-PPGBM	= Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat
EIU	= <i>Economist Intelligence Unit</i>
FAO	= <i>Food and Agriculture Organization</i>
FGD	= <i>Focus Group Discussion</i>
FNS	= <i>Food and Nutrition Security</i>
GFSI	= <i>Global Food Security Index</i>
GH	= <i>Growth Hormone</i>
GK	= Garis Kemiskinan
HPK	= Hari Pertama Kehidupan
IGF-1	= <i>Insulin-like Growth Factor 1</i>
IKP	= Indeks Ketahanan Pangan
IPD	= Indeks Pembangunan Desa
ISPA	= Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IUGR	= <i>Intrauterine Growth Restrictions</i>
KEPMENDES	= Keputusan Menteri Desa
KTI	= Kawasan Timur Indonesia
MDD	= <i>Minimum Dietary Diversity Score</i>
NAKES	= Tenaga Kesehatan
OR	= <i>Odds Ratio</i>
PB/U	= Panjang Badan menurut Umur
PCA	= <i>Principal Component Analysis</i>
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
PHBS	= Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PLN	= Perusahaan Listrik Negara
POSKEDES	= Pos Kesehatan Desa
POSYANDU	= Pos Pelayanan Terpadu
PPU	= Penajam Paser Utara
PUSKESMAS	= Pusat Kesehatan Masyarakat
RISKESDAS	= Riset Kesehatan Dasar
SD	= Standar Deviasi
SSGI	= Survei Status Gizi Indonesia
TB/U	= Tinggi Badan menurut Umur
UMKM	= Usaha Mikro Kecil dan Menengah
USAID	= <i>United States Agency for International Development</i>
VAR/VECM	= <i>Vector Auto Regression/Vector Error Correction Model</i>
WaSt	= <i>Wasted-stunted</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR LAMPIRAN

1	Penelitian Terkait Ketahanan Pangan dan <i>Stunting</i>	150
2	Perbandingan jumlah balita DDP dan e-PPGBM Kab. PPU 2023	152
3	Hasil univariat	153
4	Hasil uji normalitas bivariat	156
5	Hasil uji bivariat	157
6	Hasil uji multikolinearitas	159
7	Hasil uji heteroskedastisitas	160
8	Hasil uji autokorelasi	161
9	Hasil uji normalitas <i>unstandardized residual</i> regresi	162
10	Hasil uji regresi linear berganda	163
11	Surat izin penelitian kepada laboratorium DDP	164
12	Surat izin penelitian kepada Dinkes PPU	165